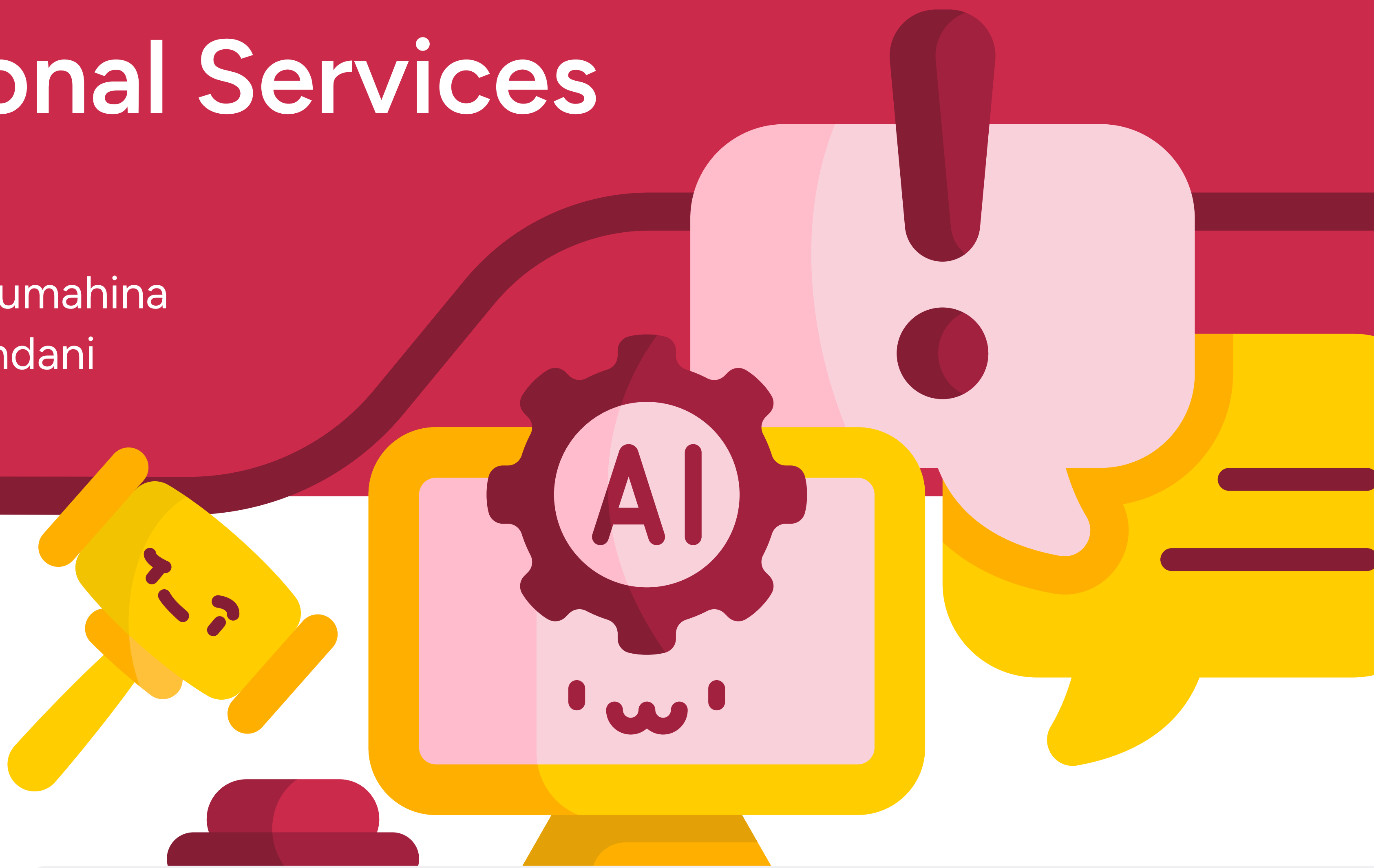


Persepsi tentang Masa Depan Pekerjaan: Pemanfaatan AI Generatif pada Professional Services

Author : Hosea Immanuel Latumahina

Editor : Ayom Mratita Purbandani



Perkenalan

Para profesional di industri jasa telah lama beradaptasi dengan cara kerja yang terus berkembang, khususnya sebagai respons terhadap kemajuan teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, kecerdasan buatan generatif (GenAI) telah muncul sebagai kekuatan transformatif, yang mengganggu alur kerja tradisional di bidang-bidang seperti hukum, akuntansi, pajak, dan konsultasi. Menurut Laporan Thomson Reuters Institute tahun 2024¹, sementara banyak pemimpin di industri ini tengah menjajaki GenAI, yang lain telah mulai mengintegrasikannya ke dalam operasi harian. Penerapan yang terus meningkat ini menggarisbawahi urgensi untuk memahami implikasi GenAI terhadap pemberian layanan, keterlibatan klien, dan tanggung jawab profesional.

Temuan Utama

Kecerdasan buatan generatif (GenAI) bukan lagi teknologi masa depan. Proses mengintegrasikan sistem GenAI ke dalam pekerjaan sehari-hari. Thomson Reuters Institute, telah menemukan bagaimana industri menanggapi adopsi GenAI dalam pekerjaan mereka, dengan fokus pada persepsi mereka tentangnya.

¹ Thomson Reuters Institute 2024, AI Generatif dalam Layanan Profesional: Persepsi, Penggunaan & Dampak pada Masa Depan Pekerjaan, Thomson Reuters. Tersedia di:<https://www.thomsonreuters.com/en-us/posts/legal/generatif-kecerdasan-buatan-dalam-laporan-layanan-profesional/>

² Thomson Reuters Institute 2024, AI Generatif dalam Layanan Profesional: Persepsi, Penggunaan & Dampak pada Masa Depan Pekerjaan, Thomson Reuters. Tersedia di:<https://www.thomsonreuters.com/en-us/posts/legal/generatif-kecerdasan-buatan-dalam-laporan-layanan-profesional/>

Poin-poin Utama	Temuan
Sentimen	44% merasa penuh harap atau gembira, 35% merasa ragu, dan 18% merasa khawatir atau takut. Dari sebagian yang mengatakan mereka ragu, 20% menyatakan kekhawatiran tentang akurasi, 18% merasa skeptis GenAI dapat memenuhi janjinya, dan 16% khawatir tentang ketergantungan yang berlebihan.
Penerapan	81% mengatakan GenAI dapat diterapkan pada pekerjaan mereka, 54% meyakini GenAI harus diterapkan pada pekerjaan mereka.
Penggunaan	12% sudah menggunakan GenAI, 11% memiliki rencana aktif untuk menggunakannya, 32% masih mempertimbangkan apakah akan menggunakannya atau tidak, dan 45% tidak memiliki rencana untuk menggunakannya saat itu. Penggunaan lebih tinggi di antara semua profesional hukum dan profesional risiko korporat dan penipuan dibandingkan dengan responden di sektor pajak dan akuntansi atau pemerintah.
Tren dan Dampak Adopsi	Di antara responden dari firma hukum dan firma pajak yang telah mulai mengadopsi GenAI, 58% profesional hukum meyakini GenAI akan memengaruhi tarif yang mereka tetapkan kepada klien, sementara 39% mengantisipasi peningkatan pengaturan biaya alternatif. Di antara profesional pajak yang firmanya telah mengadopsi GenAI, 40% meyakini GenAI akan menaikkan tarif, 42% berpikir tarif akan tetap sama.
Pertimbangan untuk Penggunaan	58% responden dari departemen hukum perusahaan, 56% dari departemen pajak perusahaan, 44% dari sistem pengadilan, dan 40% dari departemen hukum pemerintah, menyatakan bahwa firma eksternal tempat mereka bekerja harus menggunakan GenAI.
Pelatihan	38% responden dari departemen risiko perusahaan dan 25% responden dari departemen hukum perusahaan melaporkan proporsi pelatihan GenAI tertinggi untuk staf, sedangkan kurang dari 20% responden firma hukum dan pajak telah menerima pelatihan tersebut.
Ancaman	Lebih dari separuh responden mengidentifikasi kekhawatiran utama tentang GenAI termasuk respons yang tidak akurat (70%), keamanan data (68%), privasi dan kerahasiaan data (62%), kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (60%), dan penggunaan yang bertanggung jawab secara etis (57%).



Sentimen tentang masa depan GenAI

Memahami bagaimana perasaan para profesional tentang masa depan GenAI sangat penting untuk menafsirkan lintasan adopsi yang lebih luas. Analisis sentimen menawarkan jendela ke dalam sikap emosional dan kognitif para praktisi di seluruh industri, yang menyoroti optimisme, kehati-hatian, atau skeptisisme. Sentimen ini merupakan dasar dalam membentuk kebijakan organisasi dan keterbukaan individu terhadap perubahan.

Sentimen	Persentase
Ragu-ragu	35%
Penuh harapan	23%
Bersemangat	21%
Khawatir	21%
Takut	2%
Yang lain	2%

Jika dibandingkan antarindustri, departemen hukum pemerintah dan pengadilan cenderung bersikap lebih peduli terhadap teknologi, sebuah tren yang secara konsisten tercermin dalam hasil survei. Responden pengadilan lebih cenderung melaporkan perasaan peduli (31%) daripada emosi lainnya, termasuk ragu-ragu (26%), dan menunjukkan tingkat kegembiraan terendah (15%) dibandingkan dengan semua segmen pekerjaan lain yang disurvei.

Penerapan GenAI pada Industri

Sementara sentimen mencerminkan respons emosional terhadap GenAI, persepsi penerapan menangkap penilaian rasional dan tugas-tugas khusus dari para profesional. Ia menilai apakah GenAI dipandang sebagai alat yang relevan, apakah dapat diterapkan atau harus diterapkan di berbagai industri.

Industri	BisaDiterapkan	Industri	SebaiknyaDiterapkan
Firma Hukum/ Hukum Perusahaan	85%	Firma Hukum	51%
		Hukum Perusahaan	62%

Perusahaan Pajak/ Pajak Perusahaan	77%	Perusahaan Pajak	52%
		Pajak Perusahaan	60%
Risiko Perusahaan	82%	Risiko Perusahaan	62%
Pemerintah	77%	Pemerintah Hukum	40%
		Pengadilan Pemerintah	47%

Dalam konteks apakah GenAI dapat diterapkan di tempat kerja atau tidak, sebagian besar profesional dari departemen hukum perusahaan setuju bahwa GenAI dapat melengkapi pekerjaan mereka, melalui persentase responden yang menjawab ya (88%). Sementara itu, profesional pajak dan akuntansi adalah yang paling tidak setuju bahwa GenAI dapat diterapkan di tempat kerja (73%), karena beberapa alasan. Para profesional ini melihat GenAI sebagai alat strategis yang sesuai dengan pekerjaan mereka, untuk mendukung pekerjaan fungsional.

Namun, ketika ditanya apakah GenAI harus diterapkan pada pekerjaan suatu industri, responden sedikit lebih pesimis tetapi secara keseluruhan masih positif. Lebih dari separuh (54%) dari semua responden mengatakan mereka percaya GenAI harus diterapkan pada pekerjaan mereka, sementara hanya 16% mengatakan tidak boleh. Di antara industri, departemen perusahaan, seperti departemen hukum perusahaan, departemen risiko perusahaan, dan departemen pajak perusahaan lebih cenderung percaya bahwa GenAI harus diterapkan pada pekerjaan mereka, dengan setiap persentase yang mencapai sekitar 60%. Sementara itu, lembaga hukum pemerintah dan pengadilan kurang setuju bahwa GenAI harus diterapkan untuk bekerja. Hasil ini berarti bahwa kasus penggunaan tidak hanya jelas tetapi harus menjadi bagian aktif dari fungsi pekerjaan reguler.

AI Gen Sebaiknya Dapat Diterapkan pada Pekerjaan Industri: Perbandingan Tahun ke Tahun

Industri	Tahun 2023	Tahun 2024
Firma Hukum	51%	51%
Hukum Perusahaan	54%	62%
Perusahaan Pajak/ Akuntansi/Audit	49%	52%
Pajak Perusahaan/ Akuntansi/Audit	53%	60%

Secara keseluruhan, persepsi terhadap GenAI ini tidak berubah selama setahun terakhir. Ketika industri hukum dan pajak secara khusus disurvei pada Musim Semi 2023, 78% responden menjawab bahwa GenAI dapat diterapkan pada pekerjaan mereka, dan 52% mengatakan GenAI harus diterapkan pada pekerjaan hukum mereka. Hal ini menunjukkan bahwa, bahkan dengan lebih banyak waktu untuk mempertimbangkan dan mengeksplorasi penggunaan GenAI, para profesional masih merasa bahwa GenAI memiliki tempat di industri mereka, dengan departemen hukum dan pajak perusahaan khususnya mengubah keyakinan mereka terhadap GenAI.

Potensi Ancaman GenAI terhadap Industri

Selain fungsionalitas, integrasi GenAI juga menimbulkan pertanyaan eksistensial. Beberapa profesional memandang GenAI sebagai kekuatan disruptif yang dapat mengubah struktur, proposisi nilai, atau otoritas profesi mereka. Persepsi ini penting dalam meramalkan resistensi atau kesiapan menuju transformasi.

Industri Hukum				
Ancaman	Tidak Ada Ancaman	Minimal	Agak	Besar
Praktik hukum yang tidak sah	6%	17%	37%	40%
Dampak pekerjaan	6%	35%	42%	17%
Kurangnya kebutuhan dan/atau pekerjaan bagi pengacara	8%	42%	36%	13%
Dampak penagihan/pendapatan perusahaan	14%	44%	32%	10%
Industri Pajak, Akuntansi, dan Audit				
Dampak pekerjaan	15%	36%	30%	19%
Kurangnya kebutuhan dan/atau pekerjaan bagi profesional pajak	16%	37%	31%	15%
Dampak penagihan/pendapatan perusahaan	24%	35%	29%	13%

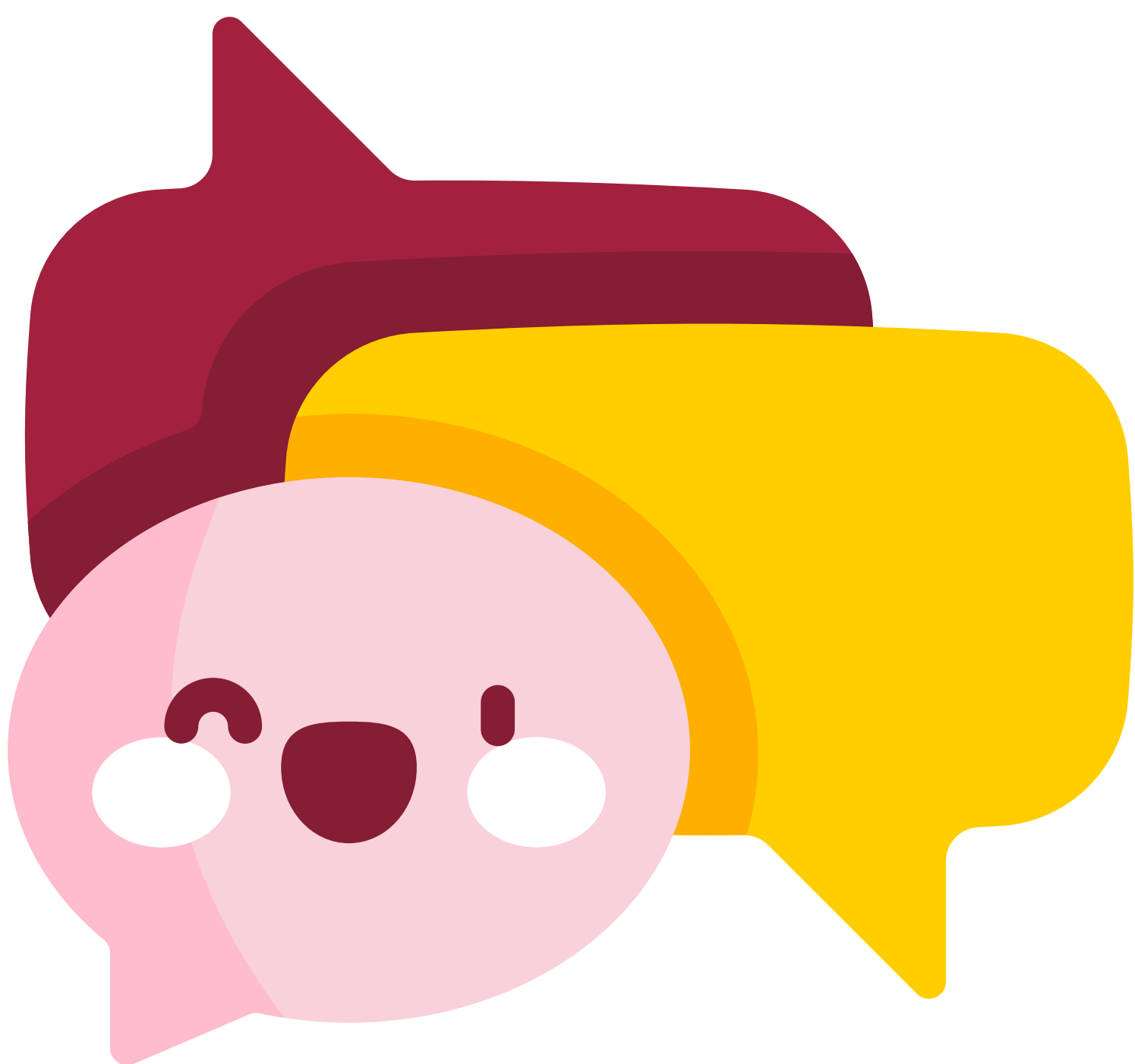
Meskipun sebagian besar responden tidak menganggap GenAI sebagai pengganti keahlian manusia, sebagian besar responden, terutama dalam sektor hukum, menyatakan kekhawatiran atas gangguan jangka panjang. Kekhawatiran ini berpusat pada potensi komodifikasi layanan hukum dan terkikisnya peran interpretatif. Sebaliknya, profesional konsultan pada umumnya tidak terlalu terancam, memandang GenAI sebagai alat yang melengkapi daripada menggantikan dimensi strategis pekerjaan mereka. Responden pajak dan akuntansi berada di antara keduanya; mereka mengakui otomatisasi banyak fungsi teknis tetapi percaya bahwa peran penasihat dan pengawasan etika masih memerlukan penilaian manusia.

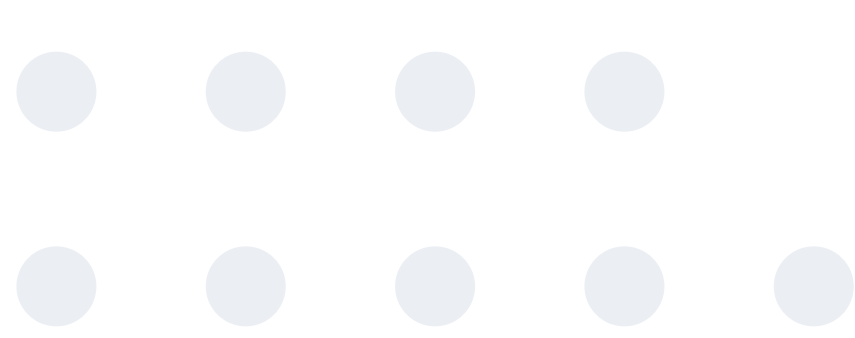
Penggunaan Teknologi GenAI Secara Organisasi

Mengukur adopsi saat ini membantu memetakan penerapan persepsi di dunia nyata ke dalam praktik. Kategori ini mencerminkan kesiapan organisasi, infrastruktur, dan keterbukaan untuk menguji coba alat GenAI dalam alur kerja aktual.

Penggunaan	Industri			
	Firma Hukum/ Hukum Perusahaan	Perusahaan Pajak / Pajak Perusahaan	Risiko Perusahaan	Pemerintah
Sudah menggunakan	14%	8%	18%	11%
Berencana untuk menggunakan	12%	13%	12%	4%
Mempertimbangkan	35%	30%	41%	24%
Tidak ada rencana untuk menggunakan	40%	49%	29%	60%

Tingkat penggunaan GenAI sangat bervariasi di berbagai sektor. Departemen risiko & penipuan perusahaan telah menerima penggunaan GenAI lebih dari industri sampel lainnya, yang menunjukkan integrasi yang paling nyata. Namun, perusahaan pajak, pajak perusahaan, dan pemerintah tetap konservatif, membatasi aplikasi dan adopsi GenAI dengan lebih sedikit responden yang mengonfirmasi bahwa sistem kerja mereka telah menggunakan GenAI. Namun, sebagian besar mengatakan bahwa organisasi mereka masih dalam tahap pertimbangan.





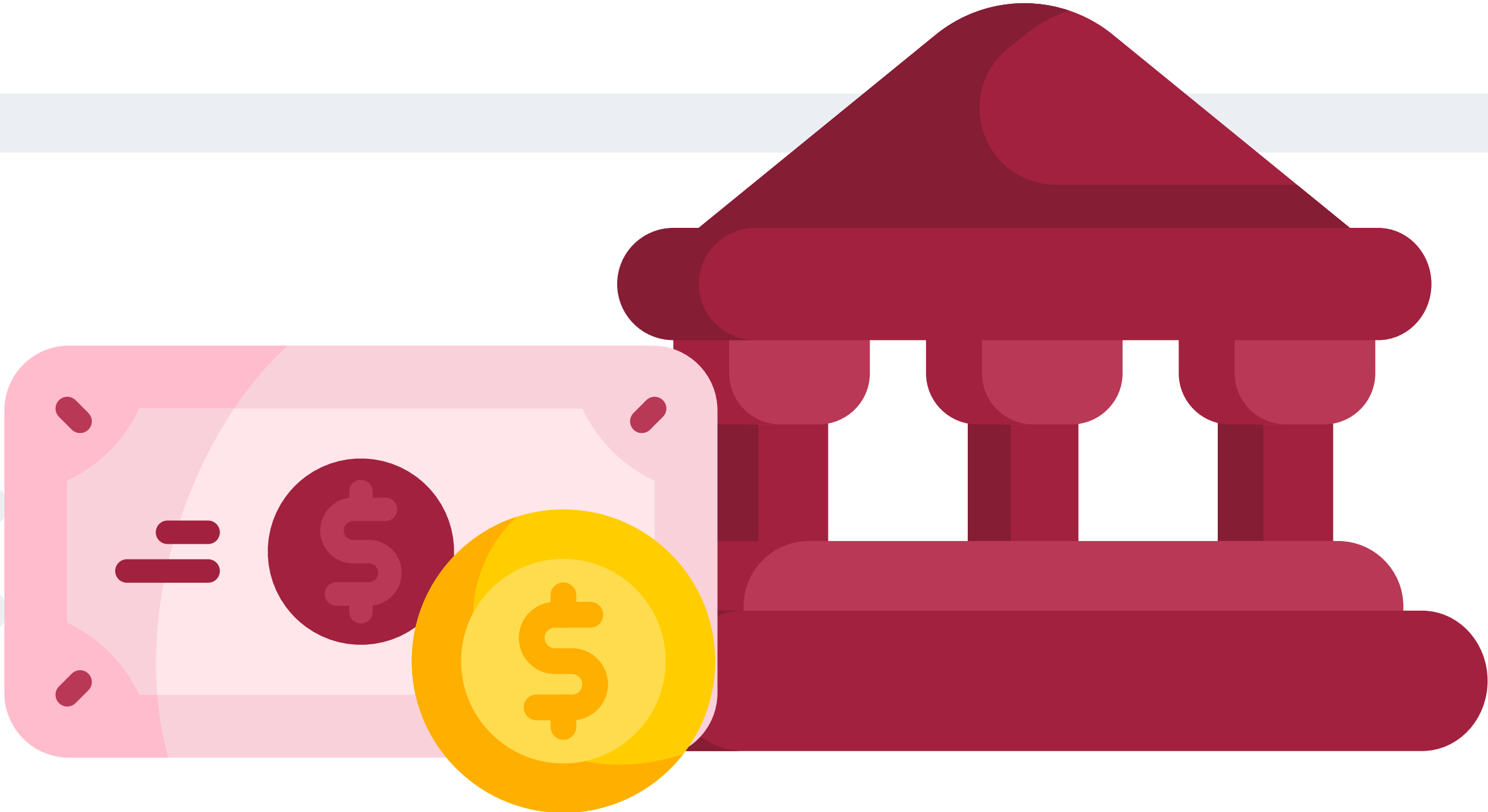
Kasus Penggunaan bagi Mereka yang Menggunakan dan Berencana Menggunakan GenAI

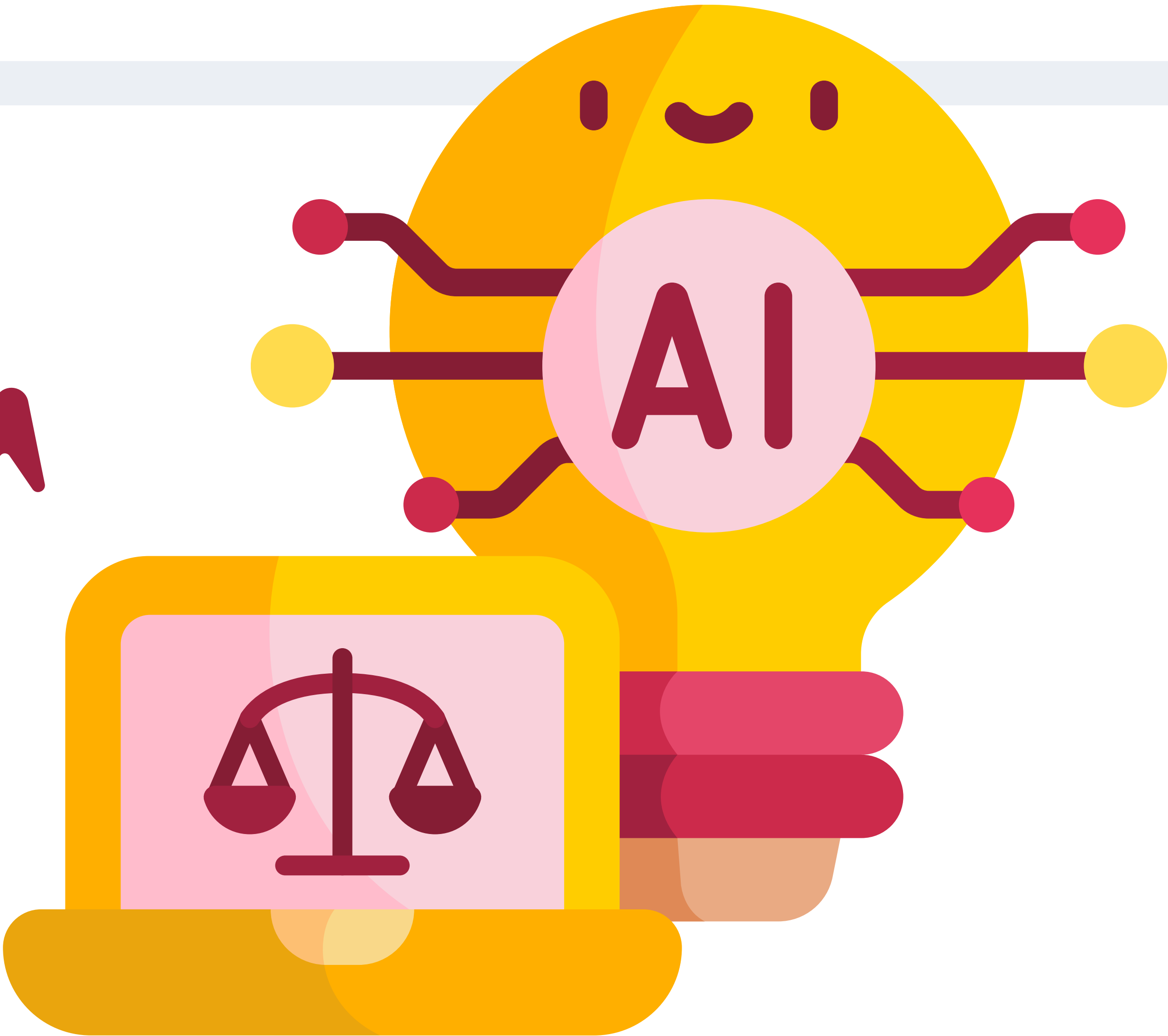
Keragaman kasus penggunaan memberikan gambaran konkret tentang bagaimana GenAI dioperasikan. Kategori ini bergerak melampaui sentimen dan persepsi untuk menunjukkan pola aktual integrasi tingkat tugas di berbagai area fungsional.

Law Firm	Corp Legal	Tax Firm	Corp Tax	Corp Risk	Gov't/courts
Legal research	Contract drafting	Accounting/ book keeping	Accounting/ book keeping	Risk assessment & reporting	Legal research
Document review	Document review	Tax research	Tax research	Document review	Document review
Brief or memo drafting	Legal research	Tax return preparation	Compliance	Document summarization	Document summarization
Document summarization	Document summarization	Tax advisory	Tax return preparation	Knowledge management	Brief or memo drafting
Correspondence drafting	Extracting contract data	Document review	Document review	Finance	Contract drafting

Sumber: Thomas Reuters, 2024

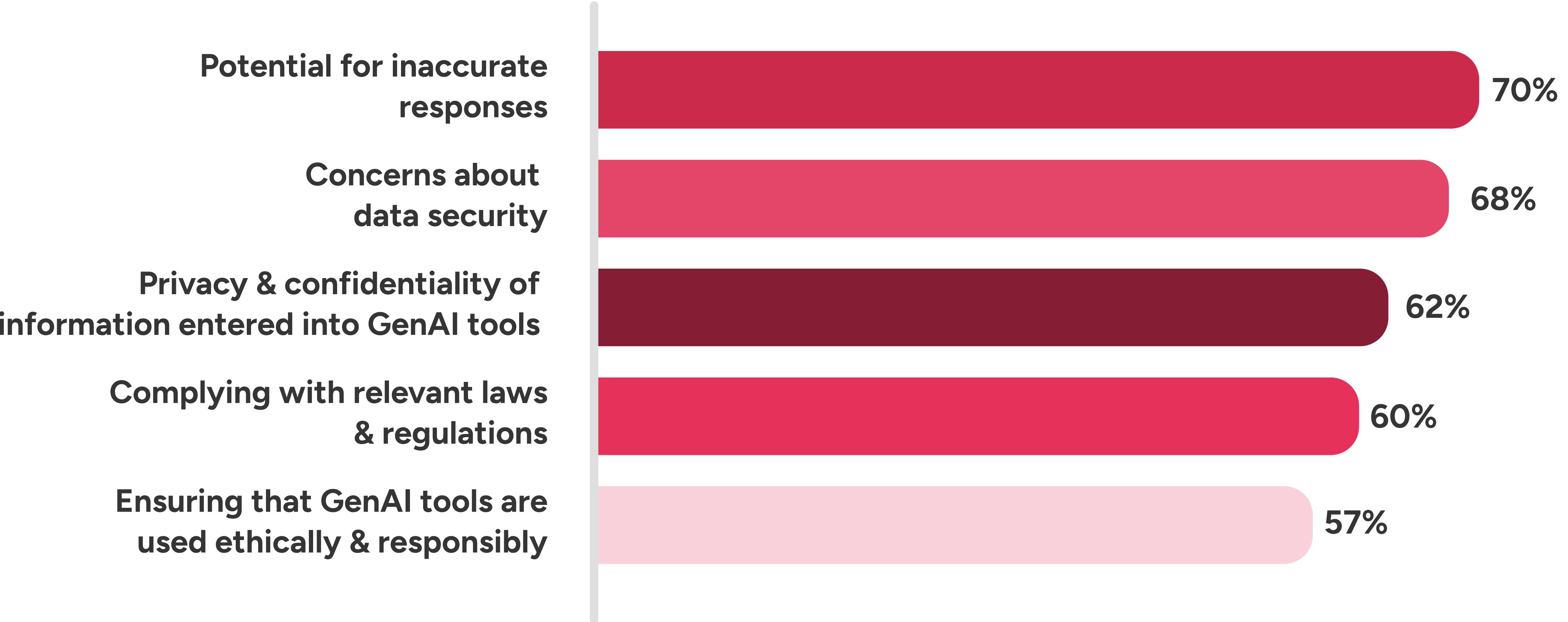
Profesional pajak dan akuntansi mengandalkan GenAI untuk mengotomatiskan pelaporan keuangan, membantu audit, dan membuat model pajak. Profesional hukum terutama menggunakannya untuk meringkas kasus, menyusun kontrak standar, dan penelitian hukum, aktivitas yang bersifat internal untuk menghindari paparan klien. Sementara itu, konsultan memanfaatkan GenAI untuk membuat pitch deck, dokumen perencanaan skenario, dan laporan strategi internal. Meskipun terdapat perbedaan sektoral, konvergensi terletak pada peran GenAI dalam mendukung pekerjaan latar belakang, daripada menggantikan pengambilan keputusan berisiko tinggi atau analisis yang dihadapi klien. Integrasi tetap bersifat bertahap dan suportif, dipandu oleh perlindungan etika dan kompleksitas domain.





Kekhawatiran akan Hambatan Adopsi GenAI

Mengadopsi GenAI bukan hanya upaya teknis tetapi juga tantangan etika dan regulasi. Integrasi yang bertanggung jawab memerlukan kerangka kerja yang kuat untuk transparansi, mitigasi bias, tata kelola data, dan pengawasan manusia. Bagian ini membahas hambatan paling menonjol yang dirasakan oleh para profesional dalam mengintegrasikan GenAI secara bertanggung jawab.



Sumber: Thomas Reuters, 2024

Di semua sektor, keamanan data (disebutkan oleh lebih dari 45% responden) dan kurangnya transparansi dalam cara sistem GenAI menghasilkan output (disorot oleh 41%) adalah dua masalah utama. Ini diikuti oleh masalah bias dan keadilan (35%) dan tidak adanya pedoman etika yang jelas (32%). Profesional hukum, khususnya, membunyikan alarm tertinggi, hampir 60% dari mereka mengutip risiko kewajiban dan kepatuhan sebagai penghambat utama adopsi. Sebagai perbandingan, profesional pajak dan akuntansi lebih fokus pada validasi akurasi dan memastikan jejak audit. Sementara itu, konsultan menekankan risiko ketergantungan yang berlebihan pada wawasan yang dihasilkan GenAI tanpa tinjauan manusia yang kritis. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa meskipun sifat tantangan bervariasi, tema pemersatu di seluruh industri adalah permintaan untuk penjelasan dan akuntabilitas, terutama dalam lingkungan keputusan berisiko tinggi.

Ketersediaan Panduan Kebijakan tentang Penggunaan GenAI di Tempat Kerja

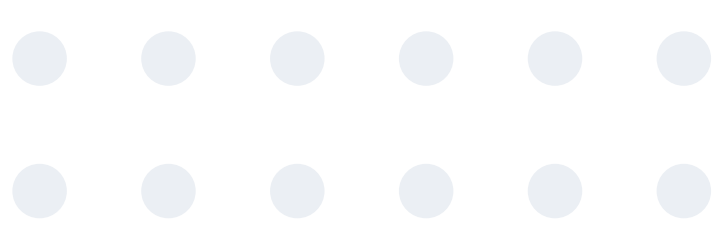
GenAI tidak hanya memengaruhi alur kerja internal tetapi juga memperkenalkan perubahan struktural dalam model bisnis dan interaksi klien. Bagian ini mengevaluasi bagaimana para profesional mengantisipasi transformasi ini, khususnya dalam pemberian layanan, struktur harga, dan penciptaan nilai.

Industri	Ketersediaan Panduan Kebijakan			
	Ya, untuk AI dan Data	Ya, di bawah Kebijakan Teknologi lainnya	Tidak	Tidak Tahu
Firma Hukum	10%	8%	18%	11%
Hukum Perusahaan	21%	13%	12%	4%
Perusahaan Pajak	3%	30%	41%	24%
Pajak Perusahaan	10%	49%	29%	60%
Resiko Perusahaan	27%	49%	29%	60%
Pemerintah Hukum	14%	30%	41%	24%
Pengadilan Pemerintah	9%	49%	29%	60%

Meskipun ada risiko potensial adopsi GenAI di berbagai industri, banyak organisasi tidak menerapkan kebijakan yang mengatur penggunaan GenAI. Khususnya di perusahaan, telah membuat kebijakan yang secara khusus mengatur penggunaan GenAI, sementara yang lain mengatakan kebijakan teknologi mereka saat ini sudah mencakup penggunaan GenAI. Sebagian besar firma hukum dan firma pajak melaporkan tidak memiliki kebijakan GenAI sama sekali.

Dampak pada Hubungan Bisnis dan Klien

Sementara implikasi jangka panjang dari adopsi GenAI sebagian besar masih bersifat spekulatif, data awal dari survei Thomson Reuters 2024 menunjukkan bahwa industri jasa profesional telah mulai mempersiapkan diri secara operasional dan finansial untuk integrasinya. Di antara organisasi yang saat ini menggunakan atau bermaksud untuk menerapkan GenAI, perbedaan sektoral yang mencolok muncul dalam alokasi biaya investasi. Secara khusus, 56% responden firma pajak melaporkan bahwa biaya akan setidaknya sebagian dibebankan kepada klien, yang menunjukkan model penetapan harga transaksional sebagai respons terhadap peningkatan teknologi. Sebaliknya, mayoritas firma hukum (lebih dari 50%) menunjukkan bahwa lembaga mereka akan menyerap biaya GenAI sebagai biaya overhead, yang menyiratkan pendekatan adopsi yang lebih konservatif dan disubsidi secara internal. Kesenjangan ini mencerminkan perbedaan mendasar dalam logika ekonomi dan strategi penagihan klien antara sektor-sektor tersebut.

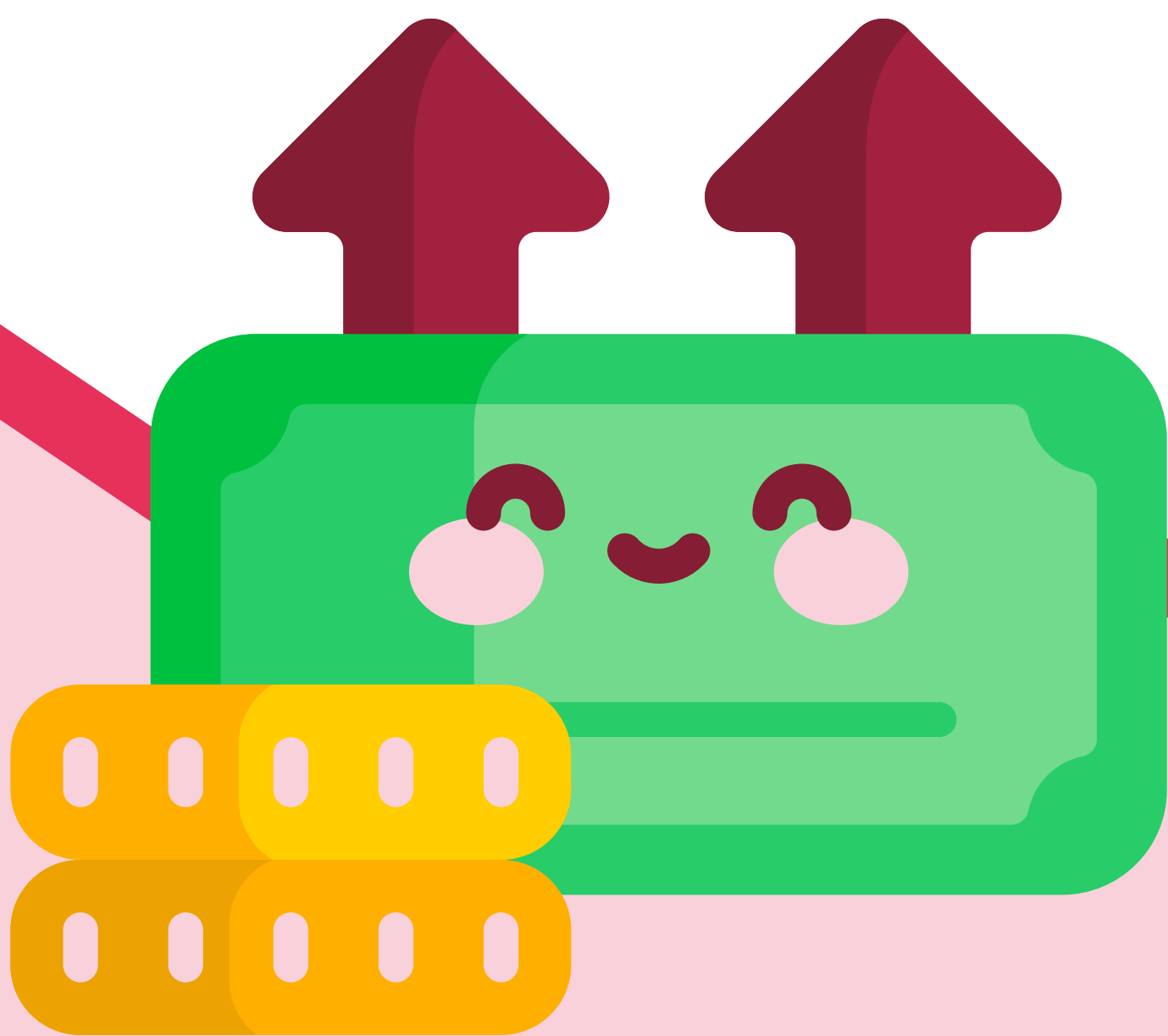


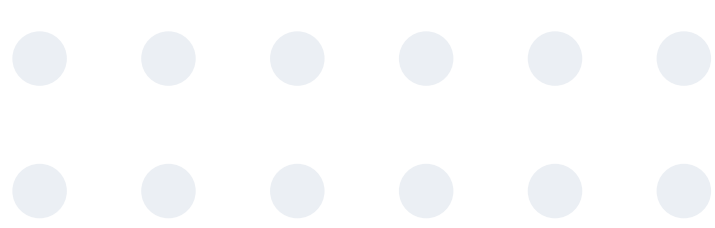
Biaya Investasi

Biaya Investasi	Industri	
	Firma Hukum	Perusahaan Pajak
Teruskan ke pelanggan di seluruh lini	9%	29%
Teruskan ke pelanggan berdasarkan kasus per kasus	16%	27%
Menyerap sebagai overhead yang kuat	51%	27%
Lainnya	4%	7%
Tidak yakin	20%	11%

Perbedaan dalam strategi alokasi biaya di berbagai industri mungkin sebagian disebabkan oleh ekspektasi klien yang sudah lama berkenaan dengan tanggung jawab finansial atas investasi teknologi. Di sektor profesional tempat klien lebih terbiasa menanggung biaya terkait teknologi, seperti konsultasi pajak, firma tampaknya lebih bersedia mengeksternalisasi beban finansial yang terkait dengan implementasi GenAI. Sebaliknya, firma hukum menunjukkan sikap penetapan harga yang lebih konservatif, yang mungkin mencerminkan norma sektoral di mana teknologi diperlakukan sebagai investasi administrasi alih-alih peningkatan yang dapat ditagih.

Hipotesis ini diperkuat oleh data mengenai penyesuaian tarif yang diantisipasi sebagai respons terhadap adopsi GenAI. Menurut survei, responden firma pajak secara signifikan lebih cenderung mengharapkan bahwa GenAI akan memengaruhi struktur penagihan klien mereka. Secara khusus, 40% profesional pajak mengantisipasi setidaknya peningkatan moderat dalam tarif layanan mereka karena integrasi GenAI. Sebaliknya, responden firma hukum sebagian besar percaya bahwa GenAI tidak akan memiliki dampak material pada model penetapan harga mereka. Kontras ini menunjukkan adanya diferensiasi struktural: sementara firma pajak memandang GenAI sebagai nilai tambah yang terlihat oleh klien yang menjamin penyesuaian harga, firma hukum tampaknya menginternalisasi manfaat GenAI dalam kerangka penagihan yang ada.





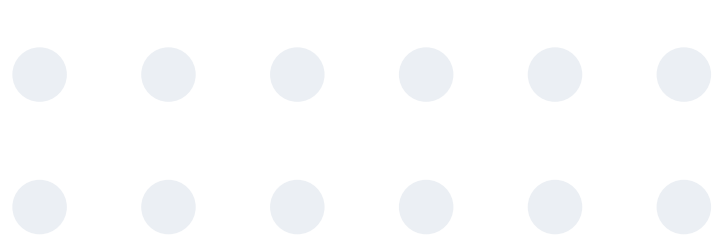
Tingkat Perusahaan

Tingkat Perusahaan	Industri	
	Firma Hukum	Tidak Tahu
Tarif akan meningkat secara signifikan	0%	2%
Tarif akan sedikit meningkat	16%	38%
Tarif akan tetap sama	58%	42%
Tarif akan sedikit menurun	11%	4%
Tarif akan turun secara signifikan	1%	0%
Tidak tahu	17%	11%

Data survei selanjutnya menunjukkan potensi pergeseran dalam model penagihan dalam sektor hukum sebagai respons terhadap integrasi GenAI. Di antara responden firma hukum, 39% mengantisipasi peningkatan penggunaan pengaturan biaya alternatif (AFA), yang menunjukkan kemungkinan peralihan dari struktur penagihan per jam tradisional menuju kerangka harga berbasis hasil yang lebih fleksibel. Perspektif ini tampaknya mencerminkan pengakuan yang muncul bahwa GenAI dapat memungkinkan efisiensi yang membenarkan model penagihan non-linier, khususnya dalam tugas hukum yang terstandarisasi atau yang banyak memerlukan dokumen.

Namun, ekspektasi ini tidak berlaku secara seragam di seluruh sektor. Sebanyak 28% responden melaporkan ketidakpastian mengenai dampak GenAI pada model penagihan mereka. Tingkat ketidakpastian ini mungkin mencerminkan tahap awal adopsi GenAI di banyak perusahaan, di mana implikasi praktis untuk pemberian layanan dan penagihan masih belum teruji atau belum ditetapkan secara kelembagaan.

Data tersebut mengungkap pandangan yang terus berkembang—tetapi masih terfragmentasi—tentang bagaimana GenAI akan berinteraksi dengan strategi penetapan harga firma hukum. Sementara beberapa firma tampaknya siap untuk menyelaraskan kembali proposisi nilai mereka melalui penggunaan AFA yang lebih besar, sebagian besar pasar masih dalam fase observasi, menunggu bukti yang lebih jelas tentang dampak operasional GenAI sebelum melakukan reformasi penagihan struktural.



Model Penagihan Firma Hukum

Model Penagihan	Firma Hukum
	Persentase
Ya, penggunaan model penagihan per jam akan meningkat	6%
Ya, penggunaan pengaturan biaya alternatif akan meningkat	39%
Tidak, itu akan tetap sama	27%
Tidak Tahu	28%

Sebagian besar responden firma hukum (39%) mengantisipasi bahwa penerapan Generative AI akan mengarah pada peningkatan pemanfaatan pengaturan biaya alternatif (AFA), yang menunjukkan pengakuan awal bahwa GenAI dapat memungkinkan fleksibilitas harga yang lebih besar dalam layanan hukum. Persepsi ini sejalan dengan tren yang lebih luas terhadap praktik penagihan yang didorong oleh efisiensi, khususnya karena GenAI mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas rutin seperti penelitian, peninjauan dokumen, dan penyusunan.

Harapan ini masih jauh dari kata konklusif di seluruh sektor. Sebagian besar responden, 28%, melaporkan ketidakpastian mengenai dampak GenAI di masa mendatang terhadap struktur penagihan. Ketidakjelasan ini konsisten dengan pengamatan bahwa banyak firma hukum masih dalam tahap awal adopsi GenAI, yang implikasi operasionalnya belum sepenuhnya dinilai atau distandarisasi.

Koeksistensi optimisme dan ketidakpastian mencerminkan sifat transisi integrasi GenAI di sektor hukum. Sementara beberapa firma memperkirakan GenAI sebagai katalisator inovasi penagihan, firma lain mengambil pendekatan menunggu dan melihat, dibatasi oleh inersia kelembagaan, pengalaman penggunaan yang terbatas, atau tidak adanya metrik internal yang jelas untuk realokasi biaya-ke-nilai.

Masa Depan Pekerjaan

Integrasi AI Generatif ke dalam lingkungan layanan profesional tampaknya memicu konfigurasi ulang peran organisasi dan kompetensi tenaga kerja secara bertahap. Alih-alih mendorong perpindahan pekerjaan secara luas, teknologi ini diposisikan secara lebih tepat sebagai alat bantu, yang memungkinkan para profesional untuk beralih dari pelaksanaan tugas ke analisis, pengambilan keputusan, dan pengawasan tingkat tinggi. Dengan demikian, sifat pekerjaan yang terus berkembang diantisipasi akan membutuhkan keterampilan gabungan manusia-mesin, khususnya dalam domain yang mengutamakan kepatuhan, risiko, atau layanan konsultasi klien.

Untuk mengantisipasi perubahan ini, sejumlah organisasi telah mulai melakukan penyesuaian struktural dalam strategi tenaga kerja dan desain operasional. Upaya ini mencakup program pelatihan yang dimaksudkan untuk membiasakan karyawan dengan kemampuan GenAI, pertimbangan etika, dan penggunaan yang sesuai dengan konteks. Meskipun masih mewakili minoritas di antara seluruh responden, departemen risiko dan penipuan perusahaan melaporkan tingkat pelatihan proaktif tertinggi, dengan hampir 40% responden di segmen ini menunjukkan bahwa instruksi formal GenAI sudah berlangsung.

Dari sudut pandang pengulas, data ini menunjukkan bahwa meskipun transformasi tenaga kerja yang diinduksi GenAI masih dalam tahap awal, momentum sedang dibangun dalam unit-unit yang sensitif secara fungsional. Prioritas pelatihan di departemen yang berpusat pada risiko menunjukkan bahwa paparan yang dirasakan terhadap alat pendukung keputusan yang digerakkan oleh GenAI paling tinggi di mana akuntabilitas regulasi dan penilaian prediktif merupakan keharusan operasional. Oleh karena itu, adopsi awal pemberdayaan tenaga kerja GenAI tampaknya secara strategis terkonsentrasi di area-area di mana penerapan yang salah akan membawa konsekuensi yang tidak proporsional.

Pendidikan atau Pelatihan Karyawan Tentang GenAI

Industri	Pendidikan atau Pelatihan Karyawan		
	Ya	Tidak	Tidak Tahu
Firma Hukum/ Hukum Perusahaan	21%	74%	5%
Perusahaan Pajak/ Pajak Perusahaan	12%	84%	4%
Risiko Perusahaan	38%	62%	0%
Pemerintah	17%	70%	12%

Meskipun ada tanda-tanda awal integrasi GenAI di beberapa sektor profesional, industri pajak menunjukkan investasi terbatas dalam persiapan tenaga kerja. Menurut temuan survei, hanya 12% profesional pajak yang melaporkan menerima pelatihan terkait GenAI dari organisasi mereka, yang menunjukkan kesenjangan yang cukup besar antara minat teknologi dan pengembangan kapasitas internal. Angka ini menempatkan sektor pajak di antara yang terendah dalam hal kesiapan terstruktur, menimbulkan pertanyaan tentang skalabilitas jangka panjang dan jaminan kepatuhan dalam operasi yang didukung GenAI.

Selain itu, sebagian kecil responden yang signifikan secara analitis—terutama dalam sistem pengadilan, melaporkan ketidakpastian tentang apakah organisasi mereka menawarkan pelatihan GenAI atau tidak. Khususnya, 25% responden sistem pengadilan (dari total 68) menyatakan kurangnya kesadaran mengenai ketentuan pelatihan yang tersedia. Hal ini menunjukkan tidak adanya saluran komunikasi formal atau kurangnya strategi terpusat dalam tata kelola AI institusional.

Angka-angka ini menggarisbawahi baik defisit implementasi maupun tantangan transparansi dalam kesiapan tenaga kerja GenAI. Ketimpangan antar sektor menyiratkan kematangan organisasi yang tidak merata, di mana beberapa departemen maju menuju kompetensi AI, sementara yang lain kurang memiliki kesadaran mendasar. Ketidakseimbangan ini dapat menghambat adopsi terkoordinasi dan meningkatkan risiko kelembagaan jika tidak ditangani.

Persyaratan Pelamar Kerja dengan Skill AI atau GenAI

Persyaratan	Industri			
	Firma Hukum/ Hukum Perusahaan	Perusahaan Pajak/Pajak Perusahaan	Risiko Perusahaan	Pemerintah
Akan menjadi suatu persyaratan	2%	1%	3%	2%
Bagus untuk dimiliki, tapi bukan suatu keharusan	17%	21%	33%	6%
Tidak berencana untuk menargetkan pelamar dengan keterampilan ini	45%	45%	42%	38%
Tidak tahu	21%	10%	15%	50%
Tidak berencana untuk merekrut staf baru	15%	22%	7%	4%

Seiring meluasnya integrasi organisasi Generative AI, permintaan akan kompetensi terkait AI di antara pelamar kerja diantisipasi akan meningkat. Saat ini, hanya sebagian kecil perusahaan jasa profesional yang menetapkan keterampilan GenAI sebagai persyaratan formal dalam proses perekrutan mereka. Namun, hasil survei menunjukkan adanya pergeseran yang muncul: semakin banyak perusahaan—terutama dalam departemen risiko dan penipuan perusahaan—mulai memandang keakraban dengan GenAI sebagai aset yang diinginkan selama perekrutan, meskipun tidak secara formal dikodifikasikan sebagai kewajiban.

Tren ini juga dapat diamati, meskipun pada tingkat yang lebih rendah, dalam sektor hukum dan pajak, di mana responden melaporkan pengakuan moderat terhadap kemampuan GenAI sebagai kriteria yang memberikan nilai tambah. Meningkatnya prevalensi sebutan "bagus untuk dimiliki" menandakan pengakuan institusional secara bertahap bahwa literasi AI dapat membedakan kandidat dalam pasar kerja yang terus berkembang, terutama karena semakin banyak fungsi yang dilengkapi dengan alat GenAI.

Posisi perekrutan saat ini menunjukkan fase transisi dalam strategi bakat. Meskipun beberapa perusahaan telah mengoperasionalkan kecakapan GenAI sebagai ambang batas perekrutan, lintasan sentimen menyiratkan bahwa kriteria tersebut mungkin akan segera dinormalisasi. Perkembangan ini menggarisbawahi perlunya penyesuaian antara program pelatihan internal dan jalur bakat eksternal untuk memastikan pengembangan kapasitas berkelanjutan dalam lingkungan profesional yang didukung AI.

Harapan Peran atau Jabatan Pekerjaan Baru karena GenAI

Industri	Peran Pekerjaan Baru karena GenAI dalam 3-5 tahun	
	Ya	Tidak
Firma Hukum/ Hukum Perusahaan	34%	66%
Perusahaan Pajak/ Pajak Perusahaan	31%	69%
Risiko Perusahaan	51%	49%
Pemerintah	44%	56%

Data survei menunjukkan ekspektasi yang meluas di kalangan profesional bahwa penyebaran AI Generatif akan memicu munculnya peran pekerjaan baru dalam tiga hingga lima tahun ke depan. Secara khusus, lebih dari 50% responden di sektor risiko dan penipuan perusahaan serta sistem pengadilan mengantisipasi terciptanya posisi baru yang terkait dengan implementasi proyek AI dan data, seperti spesialis AI, analis data, dan koordinator implementasi AI. Sebaliknya, kurang dari 25% responden firma pajak mengungkapkan ekspektasi serupa, yang menyoroti variasi sektoral dalam transformasi tenaga kerja yang dirasakan.

Secara lebih luas, sekitar 63% profesional di semua sektor yang disurvei memproyeksikan bahwa GenAI akan mendorong evolusi pekerjaan yang ada daripada menghilangkannya. Praktisi pajak dan akuntansi memperkirakan adanya pergeseran ke arah tanggung jawab yang lebih luas dalam konsultasi strategis dan interpretasi data, dengan tugas komputasi rutin yang semakin didelegasikan ke AI. Konsultan mengantisipasi meningkatnya permintaan akan kompetensi dalam literasi AI, rekayasa cepat, dan analisis interdisipliner, yang mencerminkan sifat sektor yang dinamis dan berfokus pada klien. Profesional hukum menekankan perlunya menambah keterampilan penelitian hukum tradisional dengan kecakapan teknologi dan kesadaran etika AI.

Di semua sektor, soft skills, termasuk berpikir kritis, komunikasi klien, dan penilaian etika, dianggap semakin penting. Lebih dari 70% responden setuju bahwa inisiatif peningkatan keterampilan yang berkelanjutan akan sangat penting selama tiga tahun ke depan untuk mempertahankan daya saing dan kredibilitas profesional dalam lingkungan kerja yang didukung GenAI.

Temuan ini menunjukkan bahwa masa depan layanan profesional tidak akan dicirikan oleh dikotomi manusia versus mesin, melainkan oleh integrasi simbiosis di mana keahlian manusia diperkuat oleh kemampuan AI. Evolusi menuju keahlian hibrida menandai pergeseran paradigma dalam pengembangan tenaga kerja, yang memerlukan investasi strategis dalam pendidikan dan pendefinisian ulang peran.

Judul Pekerjaan Baru yang Diharapkan karena AI



- 1 Spesialis AI
- 2 Dukungan TI
- 3 Analis/Pakar Data
- 4 Koordinator Implementasi AI/Direktur AI
- 5 Konsultan/Spesialis Teknologi

Tokoh-Tokoh Utama yang Berpengaruh pada Masa Depan GenAI

	By organization type							
	Total	Law Firm	Corp Legal	Tax Firm	Corp Tax	Corp Risk	Govt legal	Govt court
Corporations	52%	49%	62%	46%	54%	49%	45%	62%
Firms	35%	41%	31%	31%	38%	16%	32%	40%
Government/Regulators	32%	33%	28%	34%	28%	27%	36%	40%
Technology Companies	72%	69%	69%	83%	71%	77%	67%	68%
Associations or advocacy groups	15%	14%	16%	21%	10%	15%	13%	19%
Other	5%	4%	2%	3%	5%	8%	6%	12%
Don't know	6%	7%	6%	6%	5%	5%	6%	1%

Sumber: Thomas Reuters, 2024

Di semua sektor yang disurvei, perusahaan teknologi secara luar biasa diidentifikasi sebagai aktor utama yang membentuk masa depan Generative AI. Secara khusus, lebih dari dua pertiga responden, terlepas dari afiliasi organisasi, menempatkan perusahaan teknologi sebagai pemangku kepentingan paling berpengaruh dalam mendorong pengembangan, integrasi, dan batasan etika GenAI. Konsensus luas ini menggarisbawahi posisi dominan inovator sektor swasta dalam menetapkan kecepatan dan arah evolusi AI. Korporasi secara umum juga diakui berpengaruh, dengan lebih dari 50% dari total responden mengidentifikasi mereka sebagai pemain kunci dalam ekosistem GenAI. Temuan ini menyoroti persepsi bahwa skala kelembagaan dan kapasitas investasi merupakan penentu utama kepemimpinan GenAI. Data tersebut selanjutnya mengungkapkan pola khusus sektor dari persepsi pengaruh diri. Responden firma hukum, misalnya, kemungkinan besar mengidentifikasi sektor mereka sendiri sebagai influencer GenAI yang signifikan, yang menunjukkan keyakinan bahwa aktor hukum akan memainkan peran sentral dalam membentuk kerangka tata kelola dan mekanisme akuntabilitas AI. Sebaliknya, responden dari sistem pengadilan lebih cenderung memandang regulator pemerintah sebagai pihak yang paling berpengaruh, yang mencerminkan orientasi sektor publik terhadap pengawasan hukum dan standar normatif. Pola atribusi ini mencerminkan hierarki struktural pengembangan AI dan konsep diri kelembagaan yang dianut oleh berbagai komunitas profesional. Meskipun ada keselarasan umum pada keutamaan perusahaan teknologi, perbedaan dalam pengaruh sektoral yang dirasakan menunjukkan bahwa berbagai industri membayangkan peran mereka dalam tata kelola GenAI sesuai dengan mandat kelembagaan, paparan risiko, dan kedekatan dengan faktor-faktor yang mengatur.

Kesimpulan: Penambahan atas Penggantian



Laporan tersebut menekankan bahwa GenAI paling baik dilihat sebagai alat untuk augmentasi daripada otomatisasi. Daripada menggantikan para profesional, GenAI dapat melengkapi keahlian mereka, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, layanan yang lebih cepat, dan hasil yang lebih baik. Transisi yang berhasil akan membutuhkan kesiapan budaya, tata kelola yang jelas, dan investasi pada orang. Lebih dari 68% responden menegaskan bahwa GenAI akan memperkuat produktivitas dan memungkinkan para profesional untuk fokus pada tugas-tugas bernilai tinggi. Keyakinan ini konsisten di seluruh sektor konsultasi, hukum, dan pajak dan akuntansi. Perbedaan utama terletak pada kecepatan implementasi dan toleransi risiko: firma konsultan memimpin dalam eksperimen, sementara firma hukum lebih pendiam karena kompleksitas etika dan peraturan. Pada akhirnya, para profesional melihat GenAI bukan sebagai pengganti, tetapi sebagai katalisator—mendefinisikan ulang nilai, mempercepat alur kerja, dan membuka peluang baru untuk reposisi strategis. Tantangan industri adalah menyelaraskan kemampuan teknologi dengan tata kelola yang bertanggung jawab, keahlian manusia, dan kepercayaan klien.

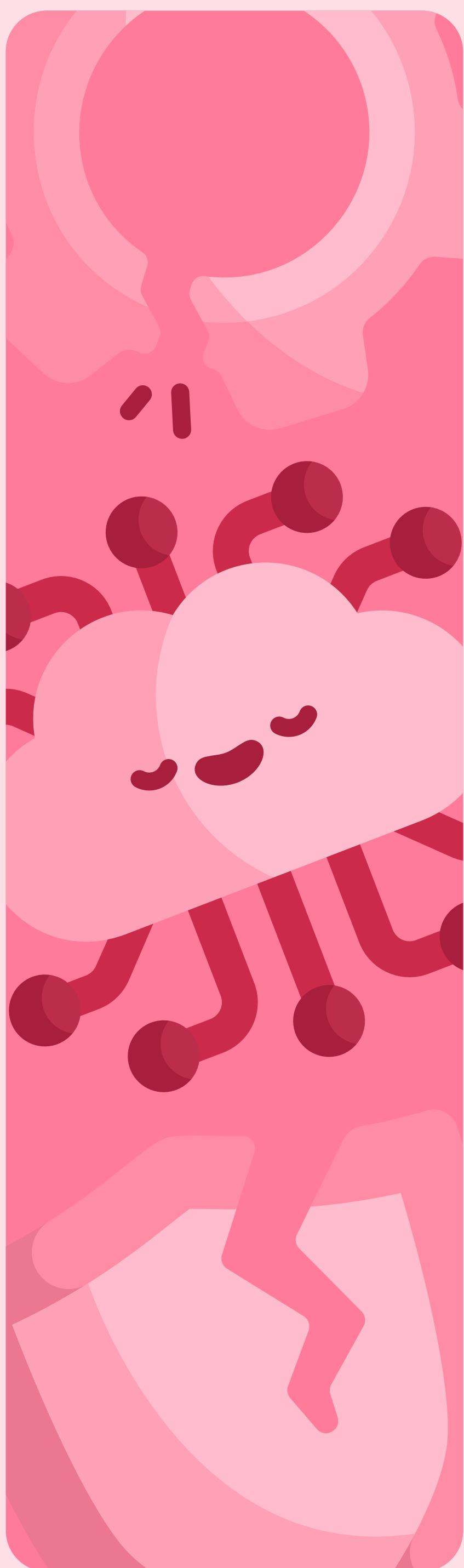
Analisis Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

Kekuatan



Laporan ini didasarkan pada data survei empiris dan menunjukkan upaya terpuji untuk menangkap wawasan di seluruh spektrum sektor layanan profesional, termasuk hukum, pajak, konsultasi, dan manajemen risiko. Penggunaan contoh dunia nyata dan perspektif tingkat eksekutif meningkatkan relevansinya bagi para praktisi dan pembuat keputusan. Selain itu, laporan ini berhasil menyajikan pandangan yang seimbang dengan mengontekstualisasikan peluang dan risiko yang terkait dengan adopsi GenAI. Kerangka ganda ini memberikan nuansa yang berharga, terutama mengingat tingkat kesiapan yang berbeda dan masalah khusus sektor yang didokumentasikan di seluruh temuan.

Kelemahan



Meskipun memiliki landasan empiris, laporan ini dibatasi oleh kurangnya keragaman geografis dan organisasi dalam sampel responden, yang membatasi generalisasi kesimpulannya di seluruh pasar global atau konteks perusahaan yang lebih kecil. Lebih jauh lagi, analisis ini menawarkan kedalaman yang terbatas pada kerangka kerja regulasi—baik nasional maupun lintas yurisdiksi—yang semakin penting bagi penerapan GenAI di sektor profesional. Peran lembaga pendidikan dan pelatihan profesional juga kurang dieksplorasi, meskipun relevansinya dengan adaptasi tenaga kerja jangka panjang. Selain itu, beberapa kesenjangan data terlihat jelas di area tematik tertentu, dan dalam kasus tertentu, ketidakkonsistenan diamati antara deskripsi naratif dan visualisasi data yang menyertainya. Perbedaan ini dapat memengaruhi kejelasan interpretatif dan kohesi pesan-pesan utama laporan.

Meskipun laporan ini memberikan dasar yang berguna untuk memahami peran GenAI yang muncul dalam layanan profesional, iterasi mendatang akan lebih baik jika ada penanganan yang lebih kuat terhadap dinamika kebijakan, pengembangan kapasitas kelembagaan, dan analisis perbandingan global. Penyelarasan yang lebih baik antara representasi data visual dan interpretasi naratif juga akan memperkuat koherensi analitis laporan ini.